

AL-QUR'ĀN SEBAGAI SUMBER AGAMA ISLAM

Ahmad Syaripudin

Abstract

As the divine revelation, al-Qur'ān is not a tught product and Mohammad's creation. So that, those who say that al-Qur'ān is a thought product and Mohammad's creation, are not right and irresponsibility. If we look at historically and the revelation process of al-Qur'ān, it was not revealed by accident, but it was revealed periodically, little by litte and verse by verse. The use of its revelation depends on the place and social matters. From this aspect, some of the Qur'anic verses are the answers for the social matters occures among the human beings. The knowledge of al-Qur'ān includes the meaning, characteristic, names, descent time of al-Qur'ān, Makkiyyah and Madaniyyah verses, Asbāb al-Nuzūl, and so on.

Keyword : 'Ulūm al-Qur'ān.

I. PENDAHULUAN

Merupakan tugas para ulama di setiap masa untuk mengeksplorasi dalil-dalil yang ada dan mengolahnya dengan tepat untuk memberikan kepastian hukum terhadap permasalahan yang muncul di zaman mereka. Untuk mengetahui hukum suatu permasalahan berdasarkan dalil yang paling tepat, maka dibutuhkan pula pedoman yang tepat, yakni al-Qur'ān karena al-Qur'ān telah mencakup seluruh permasalahan dalam kehidupan, sebagaimana pernyataan Allah swt QS. al-Naḥl/16 : 89.

وَوَرَّأْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Terjemahannya:

Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'ān) untuk menjelaskan segala sesuatu.¹

Berkaitan dengan ayat tersebut, maka penulis mengembangkan pembahasan masalah ini pada rumusan sebagai berikut :

1. Apa fungsi al-Qur'ān bagi kehidupan manusia?
2. Apakah manusia dapat membuat surat atau ayat semisal al-Qur'ān?

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Medina: Mujaḥḥad al-Malik Fahd li Ṭibā'at al-Mushāf al-Syarīf, 1418 H), h. 415

3. Bagaimanakah definisi 'ulūm al-Qur'ān?

II. PEMBAHASAN

A. Fungsi Al-Qur'ān

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang dikemukakan oleh Subhi Shahih, Al-Qur'ān berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan (*maṣḍar*) dari kata *qara'a* (*fi'il māḍī*) dengan arti *ism al-maf'ūl*, yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca (Al-Qur'ān dan Terjemahnya, 1990:15). Pengertian ini merujuk pada sifat al-Qur'ān sebagaimana Allah swt berfirman QS. al-Qiyāmah/75:17-18.

وَقَدْ أَفْضَلْنَا مِنْ قَبْلِهِ لَكُمُ الْقُرْآنَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
وَقَدْ أَفْضَلْنَا مِنْ قَبْلِهِ لَكُمُ الْقُرْآنَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.; Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”..

Kata al-Qur'ān selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw (*kalāmullāh al-munazzal 'alā Rasūlillāh saw*). Kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad saw tidak dinamai al-Qur'ān, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as., Zabur kepada Nabi Daud as., dan Injil kepada Nabi Isa as.²

Fungsi al-Qur'ān secara global adalah sebagai asas agama Islam, padanya terdapat asas setiap ilmu dengan bahasa manusia pada zaman dahulu dan sekarang dan akan datang.³

Dari sudut isi atau substansinya, fungsi al-Qur'ān sebagai berikut :

- a. *Al-Hudā* (petunjuk). Dalam al-Qur'ān terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'ān sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk

²Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h. 69

³Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut, Yayasan al-Risalah, 1402H, h.21., Lihat juga: Muhammad bin Abdullah Ali Amru, Mahmud Yusuf Alu Syaikh, *Uṣūl al-Tarbiyah Al-Islāmiyah*, (Cet. IV; KSA, 2008). h.43.

bagi manusia secara umum. Allah swt berfirman, *“Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur’ān yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu...”* (QS. al-Baqarah [2]: 185). Kedua, al-Qur’ān adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah swt berfirman, *“Kitab Al-Qur’ān ini tidak ada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”* (QS. al-Baqarah [2]: 2) dan juga dijelaskan dalam Surat Ali Imran [3] ayat 138. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang beriman. Allah swt berfirman: *“...katakanlah: ‘al-Qur’ān itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman...’* (QS. Fuṣṣilat [41]: 44) dan juga disebutkan dalam Surat Yunus [10] ayat 57.

- b. *Al-Furqān* (pemisah). Dalam al-Qur’ān dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah. Allah swt berfirman, *“Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur’ān yang berfungsi sebagai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)...”* (QS. al-Baqarah [2]: 185)
- c. *Al-Syifā* (obat). Dalam al-Qur’ān dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud di sini adalah penyakit psikologis). Allah swt berfirman, *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembah bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada...”* (QS. Yunus [10]: 57)
- d. *Al-Mau’izah* (nasihat). Dalam al-Qur’ān dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa. Allah swt berfirman, *“al-Qur’ān ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”* (QS. Ali Imran [3]: 138)⁴

Demikian fungsi al-Qur’ān yang diambil dari nama-namanya yang difirman Allah swt dalam al-Qur’ān.

Al-Qur’ān sebagai Firman Allah swt

Sebagai wahyu, al-Qur’ān bukan pemikiran dan ciptaan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, mereka yang mengatakan bahwa al-Qur’ān itu pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad saw tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Perdebatan sekitar otentisitas al-Qur’ān sebagai firman Allah swt telah terjadi ketika al-Qur’ān diturunkan. Oleh karena

⁴Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, h. 70-71

itu Allah swt menantang kepada para penentang al-Qur'ān untuk membuat satu surat yang semisal dengan al-Qur'ān. Allah swt berfirman, *“ Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'ān yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad) , buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Qur'ān itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah swt, jika kamu memang orang-orang yang benar.”* (QS. al-Baqarah [2]: 23)

Tantangan tersebut disertai pula dengan ancaman berupa kepastian bahwa manusia tidak akan mampu menciptakan al-Qur'ān. Allah swt berfirman, *“ Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.”* (QS. al-Baqarah [2]: 24)

Setelah perdebatan itu terjadi, terdapat pula orang yang meragukan otentisitas al-Qur'ān karena dianggap telah diintervensi oleh manusia sebagai sahabat Nabi Muhammad saw. Allah swt menjamin bahwa Al-Qur'ān dipelihara dengan sebaik-baiknya. Ia berfirman, *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'ān, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. al-Hijr [15]: 9)

Demikianlah kedudukan al-Qur'ān sebagai firman Allah swt. Berdasarkan substansinya, al-Qur'ān bukanlah ciptaan Nabi Muhammad saw; ia dipelihara oleh Allah swt yang mewahyukannya.

B. 'Ulūm al-Qur'ān

Dilihat dari sejarah dan proses pewahyuan, al-Qur'ān tidak diturunkan secara sekaligus, tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu secara periodik, sedikit demi sedikit dan ayat demi ayat. Hikmah pewahyuannya sangat bergantung pada lingkup dan persoalan-persoalan kemasyarakatan. Dari aspek ini, sebagian ayat al-Qur'ān merupakan jawaban terhadap berbagai persoalan sosial yang melanda kehidupan manusia.

Tenggang waktu pewahyuan berlangsung selama kurang lebih 23 tahun yang secara geografis terbagi dua fase. *Pertama*, ketika Nabi Muhammad saw berada di kota Mekah sebelum berhijrah ke Madinah, yaitu selama 13 tahun. *Kedua*, ketika Nabi Muhammad saw berada di kota Madinah selama 10 tahun. Pendapat ini umumnya dipegang oleh para ulama *'ulūm al-Qur'ān*. (Muhaimin dkk.,1994;89)

a. Pengertian 'ulūm al-Qur'ān

Pengertian *'ulūm* dan al-Qur'ān jika digabung menjadi *'ulūm al-Qur'ān*, maknanya secara etimologi adalah segala ilmu

yang berhubungan dengan al-Qur'ān. Dengan pengertian *'ulūm al-Qur'ān* secara etimologi, maka akan tercakup di dalamnya berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'ān, seperti *'Ilmu Tafsīr al-Qur'ān*, *'Ilmu Qirāt*, *'Ilmu Rasm al-Qur'ān*, *'Ilmu I'jāz al-Qur'ān*, *'Ilmu Asbāb al-Nuzūl*, *'Ilmu Nāsikh wa al-Mansūkh*, *'Ilmu I'rāb al-Qur'ān*, *'Ilmu Gharīb al-Qur'ān*, *'Ulūm al-Dīn*, *'Ilmu Lughah* dan lain-lain. Ilmu-ilmu tersebut merupakan sarana dan cara untuk memahami Al-Qur'ān. *'ulūm al-Qur'ān* ini sering juga disebut *uṣūl al-Tafsīr* (dasar-dasar tafsir), karena membahas beberapa masalah yang harus dikuasai seorang mufassir sebagai sandaran dalam menafsirkan al-Qur'ān.⁵

'Ulūm al-Qur'ān ini akan berkembang sesuai perkembangan waktu yang semakin kompleks dan global. *'ulūm al-Qur'ān* ada karena perkembangan masalah yang berhubungan dengan al-Qur'ān baik dari sisi *riwāyah* maupun *dirāyah*-nya. Hal ini tidak terlepas dari fungsi al-Qur'ān sebagai pedoman hidup umat Islam.

Maka sebagai pedoman hidup, al-Qur'ān tidak bertambah, akan tetapi dari segi sarana yang dapat membantu memahami al-Qur'ān semakin hari semakin berkembang. Contoh ketika al-Qur'ān masih berada di kalangan bangsa Arab, al-Qur'ān masih berupa tulisan yang tidak dilengkapi *syakal*. Padahal *syakal* ini sangat dibutuhkan bagi kalangan non Arab, untuk membantu cara membaca dan memahami al-Qur'ān supaya tidak keliru.

Sehingga dapatlah dikatakan bahwa tujuan mempelajari *'ulūm al-Qur'ān* ini adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh keahlian dalam meng-*istinbāt* hukum *syara'* baik mengenai keyakinan atau *I'tiqād*, amalan, budi pekerti maupun lainnya.
- b. Memudahkan umat Islam dalam membaca, memahami kandungan al-Qur'ān.
- c. Mengurangi perbedaan pemahaman-pemahaman yang prinsipil.
- d. Menggali kandungan yang terdapat dalam al-Qur'ān
- e. Memperkuat keimanan dan solidaritas terhadap ajaran al-Qur'ān.
- f. Menjelaskan kelebihan-kelebihan al-Qur'ān sebagai wahyu Allah swt bila dibandingkan dengan kitab suci lainnya.
- g. Mempersenjatai diri dari serangan yang melemahkan al-Qur'ān dari waktu ke waktu.

⁵Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, h.16.

b. Sejarah Timbulnya 'ulūm al-Qur'ān

Substansi 'ulūm al-Qur'ān apabila dilihat dari sejarah sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. Keterangan yang beliau berikan kepada para sahabat secara langsung mengenai wahyu yang diterima merupakan bagian dari materi 'ulūm al-Qur'ān. Namun 'ulūm al-Qur'ān sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri lahir pada abad ke-3 H., ini pun masih diperdebatkan tergantung pada kitab yang dirujuk sebagai karya pertama dalam bidang 'ulūm al-Qur'ān. Hal ini tentu membutuhkan fakta sejarah berupa kitab yang membahas 'ulūm al-Qur'ān secara langsung.

Istilah 'ulūm al-Qur'ān dengan arti yang lengkap baru lahir pada abad ke-5 H., setelah seorang ulama bernama Ali Ibn Ibrahim ibn Said yang dikenal sebagai Al-Hufi, menyusun kitab setebal tiga puluh jilid yang bernama *Al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'ān*. Beliau wafat pada tahun 330 H. Kitab ini membahas tentang lafal-lafal yang *gharīb* tentang *l'rāb* dan tafsir. Di dalam kitabnya pengarang membicarakan ayat-ayat Al-Qur'ān menurut tertib mushaf. Kemudian dia membahas secara terperinci dengan judul tersendiri pula. Judul yang umum disebut dengan *al-Qaul*, seperti *al-Qaul fī Qaulihi Azza wa jalla*, *al-Qaul fī al-l'rāb*, *al-Qaul fī ma'nā wa al-tafsīr*, *al-Qaul fī al-Waqfi wa al-Tamām*, *al-Qaul fī al-Qirāt*. Karya al-Hufi ini dianggap telah memenuhi standar 'ulūm al-Qur'ān, karena cabang-cabang 'ulūm al-Qur'ān sudah dibahas di buku tersebut.⁶

Akan tetapi sebelum terbit kitab yang bernama 'ulūm al-Qur'ān tersebut dapat dilihat juga beberapa karakteristik yang mengarahkan pembahasan tentang 'ulūm al-Qur'ān baik yang tersirat maupun yang tersurat. Hal ini berkaitan dengan situasi dan kondisi masyarakat Islam dari mulai yang sederhana pada zaman Rasulullah saw sampai Islam mengalami perkembangan yang pesat ke seluruh benua di dunia ini.

c. Objek Pembahasan 'Ulūm al-Qur'ān

Dengan menganalisa pengertian 'ulūm al-Qur'ān maka tergambarlah objek yang akan dikaji. Secara garis besar objek kajiannya disimpulkan oleh Hatta Syamsuddin dalam Modul 'Ulūm al-Qur'ān sebagai berikut:⁷

1. Sejarah dan perkembangan 'ulūm al-Qur'ān, meliputi rintisan 'ulūm al-Qur'ān pada masa Rasulullah saw, sahabat, tābi'in,

⁶Ali Ibn Ibrahim ibn Said, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, h. 16.

⁷Hatta Syamsuddin, *Modul 'Ulūm al-Qur'ān*, Surakarta, Pesantren Ar Royan, 2008. h.6.

- tābi' al-tābi'in, dan perkembangan selanjutnya lengkap dengan nama-nama ulama dan karangannya di bidang '*ulūm al-Qur'ān* di setiap zaman dan tempat.
2. Pengetahuan tentang al-Qur'ān, meliputi makna al-Qur'ān, karakteristik al-Qur'ān, nama-nama al-Qur'ān, wahyu turunnya al-Qur'ān, Ayat Makkiyah dan Madaniyah, *asbāb al-nuzūl*, dan sebagainya.
 3. Metodologi penafsiran al-Qur'ān, meliputi pengertian tafsir dan takwil, syarat-syarat *mufasssir* dan adab-adabnya, sejarah dan perkembangan ilmu tafsir, kaidah-kaidah dalam penafsiran Al-Qur'ān, *muḥkam* dan *mutasyābih*, 'ām dan khas, *nāsikh wa mansūkh*, dan sebagainya.

d. Aplikasi '*Ulūm al-Qur'ān* dalam Pendidikan di Sekolah

'*Ulūm al-Qur'ān* ini apabila diaplikasikan dalam pendidikan akan sangat bermanfaat, bila ditinjau dengan pendekatan manajemen pendidikan Islam. Bagaimana generasi muslim ini akan memiliki kemampuan menguasai '*ulūm al-Qur'ān*, jika dasar utamanya saja menguasai baca tulis Al-Qur'ān di sekolah masih mengalami hal yang krusial, di mana tingkat kemampuan anak untuk membaca dan menulis sangat beragam. Di sekolah umum seperti SD, SMP, SMA/SMK, yang notabene pendidikan agama Islam hanya berkisar 2 sampai 3 jam pelajaran per minggu bahkan materi al-Qur'ān hanya disampaikan dalam rata-rata 1 kompetensi dasar setiap semester, ini berarti hanya 12 kompetensi dasar materi Al-Qur'ān di SD, 6 kompetensi dasar di SMP yang harus dikuasai peserta didik di sekolah umum.⁸

Materi al-Qur'ān merupakan salah satu aspek muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama Islam dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah.

Baca tulis al-Qur'ān sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari tagihan kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan al-Qur'ān. al-Qur'ān bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu hendaknya peserta didik sedini mungkin sudah mulai diajarkan menulis dan membaca al-Qur'ān sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *mahkraj*-nya serta diharapkan dapat memahami, kemudian mengamalkan isi ajarannya dalam setiap aktivitas keseharian.

⁸ Kurikulum PAI di SD, SMP tahun 2004 yang lebih dikenal KTSP 2004.

Namun sangat disayangkan, betapa ironisnya sebagian umat Islam tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran Baca Tulis al-Qur'ān sejak usia dini, sehingga banyak anak-anak Islam, remaja dan pemuda bahkan orang tua yang belum mampu Baca Tulis al-Qur'ān.

Padahal agama Islam mengajarkan bahwa membaca al-Qur'ān merupakan salah satu ibadah. Baik dan benarnya bacaan al-Qur'ān merupakan salah satu syarat kesempurnaan ibadah, sehingga Islam menekankan keutamaan membaca al-Qur'ān. Rasulullah saw bersabda: *"Diriwayatkan dari 'Utsman bn 'Affan ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'ān dan mengajarkannya kepada orang lain."* (HR. Al-Bukhori) (Imam Nawawi, 1999: 116). Dalam Hadis lain disebutkan : *"Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka ia memperoleh satu kebaikan, dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali. Aku tidak katakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf"* (HRTirmidzi).

Oleh karena itu hendaknya:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu banyak mempelajari metode yang tepat dan praktis dalam memberikan pelajaran al-Qur'ān di sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan diadakannya program baca tulis al-Qur'ān diluar jam tatap muka di kelas.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dituntut untuk mampu memetakan, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'ān, memantau perkembangannya dengan selalu mengadakan penilaian secara kontinyu dan berkelanjutan.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu memperdayakan potensi yang ada disekolah maupun lingkungan masyarakat seperti peserta didik yang sudah mahir dijadikan tutor sebaya, guru mata pelajaran umum yang mampu memberikan pelajaran baca tulis al-Qur'ān, alumni dan tokoh masyarakat lingkungan sekolah.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu memberikan motivasi kepada peserta didik betapa pentingnya pelajaran al-Qur'ān dalam rangka memahami pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk akhlakul karimah.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu membangun kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik untuk mengarahkan putra/putrinya agar tidak banyak menonton

tayangan televisi dan internet yang dapat mengganggu pelajaran sekolah.

- g. Kepala Sekolah selalu memberikan dorongan moril maupun materil kepada pendidik di sekolahnya terutama kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam upaya menciptakan suasana lingkungan sekolah yang religius dan berakhlak mulia.
- h. Orang tua/wali peserta didik dapat memasukkan putra/putrinya ke Taman Pendidikan al-Qur'ān (TPA) atau madrasah diniyah atau pengajian al-Qur'ān yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat yang ada di lingkungannya.
- i. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan/support berupa kebijakan yang mewajibkan peserta didik menguasai kompetensi baca tulis al-Qur'ān sebagai prasyarat penerimaan peserta didik baru pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam bentuk sertifikasi.

III. PENUTUP

Dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan:

- 1. Fungsi al-Qur'ān secara global adalah sebagai asas dan sumber agama Islam, padanya terdapat asas setiap ilmu dengan bahasa manusia pada zaman dahulu dan sekarang dan akan datang.
- 2. Kita dapat memahami pula fungsi al-Qur'ān secara terperinci, yaitu sebagai *al-Hudā* (petunjuk), *al-Furqān* (pemisah), *al-Syifa* (obat), dan *al-Mau'izah* (nasihat)
- 3. Meyakini bahwa al-Qur'ān sebagai firman Allah swt, bukan pemikiran dan ciptaan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, mereka yang mengatakan bahwa al-Qur'ān itu pikiran dan ciptaan Nabi Muhammad saw tidak benar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- 4. Kita dapat memahami pengertian '*ulūm al-Qur'ān*', sejarah timbulnya '*ulūm al-Qur'ān*', objek pembahasaan '*ulūm al-Qur'ān*', dan aplikasi '*ulūm al-Qur'ān*' dalam studi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Medina: *Mujamma' al-Malik Fahd li Ṭibā'at al-Mushaf al-Syarīf*, 1418 H.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, Beirut, Yayasan al-Risālah, 1402 H.
- Ali Amru, Muhammad bin Abdullah dan Alu Syaikh, Mahmud Yusuf, *Uṣūl al-Tarbiyah Al-Islāmiyah*, KSA, 2008.

- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Syarḥu Niẓām al-Waraqāt fī Uṣūl al-Fiqh*, 'Unaiza KSA: Dār Ibn al-Jauzi, 2009.
- Syamsuddin, Hatta, *Modul Ulum al-Qur'ān*, Surakarta, Pesantren Ar Royan, 2008.
- Abd. Hakim, Atang, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurikulum PAI di SD, SMP tahun 2004 yang lebih dikenal KTSP 2004.
- Abdulloh, Amin, *Falsafat Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Hudhari Bik, *Tārikh Al-Tasyrī' Al-Islāmī*, Rajamurah Al-Qanāh 1980.
- Khalaf, Abdullah Wahab, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Muniron, DKK, *Studi Islam STAIN*, Jember Press : Jember. 2010.
- Al Khotib, Muhammad 'Ajaj. *Uṣūl Al-Ḥadīṣ*, Jakarta: GNP. 2007.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers. 2011.